



► PERUSAHAAN DAERAH

## Pemkot Kukuh Divestasi Saham Swara Adhiloka

JOGJA—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja berencana mendivestasi (melepas, menjual) saham Radio Swara Adhiloka. Selain radio itu sudah tidak mengudara di Kota Jogja, tak adanya keuntungan yang diperoleh Pemkot selama sembilan tahun berturut-turut menjadi alasan divestasi tersebut.

Lugas Subarkah  
[lugas@harianjogja.com](mailto:lugas@harianjogja.com)

Asisten Perekonomian Setda Jogja Kadri Renggono, mengakui Swara Adhiloka memang sudah tidak mengudara di Kota Jogja sejak sekitar tiga tahun silam. Sejak itu, Pemkot sudah tidak lagi terlibat dalam pengisian siaran.

Hal ini mengacu pada kebijakan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mengharuskan radio dikembalikan di mana ia didirikan. Maka frekuensi Swara Adhiloka pun dikembalikan ke daerah asalnya, yakni Gunungkidul. "Sejak itu fungsinya sudah tidak maksimal lagi," ujarnya kepada Harian Jogja, Senin (22/7).

Sekadar diketahui, Pemkot membeli saham Swara Adhiloka sebesar 99% atau senilai Rp660 juta pada 2006 silam.

► Pemkot membeli saham Radio Swara Adhiloka sebesar 99% atau senilai Rp660 juta pada 2006 silam.

► Hal yang diperlukan Swara Adhiloka adalah modernisasi peralatan radio

Pengambilalihan ini mulanya bertujuan untuk memaksimalkan radio bersegmen anak-anak sebagai media promosi Taman Pintar. "Dinas Pendidikan menggupakan radio ini juga untuk program belajar jarak jauh dan hiburan," kata dia.

Selain sudah tidak optimalnya fungsi media pemerintah, Kadri juga mengungkapkan sejak pengambilalihan, Swara Adhiloka tidak pernah berkontribusi bagi pendapatan Pemkot. "Sampai sekarang ketika diaudit belum pernah memberikan sumbangan laba dari pengelolaan ke kas daerah, jadi rugi terus," ujar dia.

Proses divestasi saham yang merupakan aset pemerintah, kata dia, memang harus melalui persetujuan legislatif. Itulah sebabnya kini Pemkot Jogja tengah intens menggelar rapat dengan Panitia Khusus (Pansus) Divestasi Radio Swara Adhiloka.

Salah satu anggota Pansus Divestasi Radio Swara Adhiloka Antonius Fokki Ardiyanto justru menyayangkan adanya rencana divestasi tersebut. Sebagai media milik pemerintah, Radio Swara Adhiloka seharusnya tak dibebani soal untung-rugi.

Menurut dia radio tersebut masih bisa dimanfaatkan untuk menyuarakan program-program pemerintah sebagai kepentingan publik, meski frekwensinya berada di Gunungkidul. "Banyak warga Gunungkidul yang merantau bahkan sudah jadi warga Jogja," katanya.

Selain itu ia juga melihat Gunungkidul yang memiliki banyak objek wisata, dengan radio ini bisa menjadi sarana promosi agenda wisata Kota Jogja. Secara tidak langsung wisatawan potensial tersebut akan menerima informasi agenda kegiatan dan diharapkan akan ikut serta dalam agenda wisata kota jogja. "Ini diharapkan bisa menghidupkan potensi ekonomi kreatif masyarakat Jogja," ucap dia.

Soal keumungan, dia menjelaskan berdasarkan penjabaran dari Pemkot yang bekerja sama dengan Penelitian dan Pengembangan Ekonomika dan Bisnis (P2EB) UGM, diketahui bahwa hasil analisa potensi dan kemanfaatan di masa depan berpotensi memperoleh pendapatan sampai Rp1 miliar per tahun, dengan potensi pendapatan realistik sekitar Rp300 juta per tahun. "Ini menunjukkan adanya potensi Radio Swara Adhiloka yang belum terolah dengan maksimal," katanya.

Menurut Fokki, yang diperlukan Swara Adhiloka adalah modernisasi peralatan radio untuk dapat menjangkau lebih pendengar melalui sistem streaming. Menurutnya, ini akan menunjang terwujudnya Kota Jogja sebagai smart city.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005